

Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Kuin Cerucuk dalam Menghadapi Hoaks di Era Digital

Enhancing Digital Literacy among Kuin Cerucuk Residents to Combat Hoaxes in the Digital Era

Sahara Maghfiroh

Arafat Alhally *

Said Muhamad

Department of Business
Administration, Banjarmasin State
Polytechnic, Banjarmasin, South
Kalimantan, Indonesia

email: sahara@poliban.ac.id

Kata Kunci

Hoaks
Literasi Digital
Verifikasi Informasi

Keywords:

Hoaxes
Digital Literacy
Information Verification

Received: September 2025

Accepted: October 2025

Published: January 2026

Abstrak

Di era digital yang berkembang pesat, penyebaran informasi hoaks menjadi ancaman serius bagi masyarakat, terutama dalam konteks sosial, politik, dan kesehatan. Program pengabdian masyarakat "Warga Cerdas Digital Menghadapi Hoaks Dengan Bijak" bertujuan untuk meningkatkan literasi digital masyarakat Kelurahan Kuin Cerucuk, Banjarmasin Barat, dalam mengenali dan menangani hoaks. Kegiatan ini dilaksanakan pada 27 Juni 2025 dengan melibatkan 41 peserta. Metode yang digunakan terdiri dari sosialisasi dengan ceramah, diskusi, serta simulasi praktik verifikasi informasi menggunakan platform digital. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta terkait hoaks dan verifikasi informasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta untuk memverifikasi informasi. Sebelum kegiatan, 39% peserta cenderung langsung mempercayai informasi tanpa verifikasi, namun setelah mengikuti kegiatan, hanya 2% yang masih demikian. Selain itu, kesadaran peserta untuk memeriksa kebenaran informasi meningkat dari 20% menjadi 78%. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya berpikir kritis dan memverifikasi informasi sebelum menyebarkannya, yang berdampak pada pengurangan penyebaran hoaks di lingkungan digital. Diharapkan kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan jangkauan yang lebih luas dan melibatkan lebih banyak media interaktif guna mempercepat proses pembelajaran di masa depan.

Abstract

In the rapidly developing digital era, the spread of hoax information has become a serious threat to society, especially in the contexts of social, political, and health issues. The community service program Digital Savvy Citizens Wisely Face Hoaxes" aimed to improve the digital literacy of the residents of Kelurahan Kuin Cerucuk, Banjarmasin, in recognizing and handling hoaxes. This program was conducted on June 27, 2025, involving 41 participants. The methods used included socialization through lectures, discussions, and hands-on simulations for verifying information using digital platforms. Evaluation was conducted using pre- and post-tests to measure increases in participants' knowledge of hoaxes and information verification. The evaluation results showed a significant improvement in participants' ability to verify information. Before the activity, 39% of participants tended to trust information without verification, but after the activity, only 2% remained the same. Additionally, participants' awareness of verifying information increased from 20% to 78%. This program successfully enhanced the community's understanding of the importance of critical thinking and of verifying information before sharing it, thereby reducing the spread of hoaxes in the digital environment. It is hoped that this activity can be continued with a broader reach and greater interactive media involvement to accelerate learning in the future.



© 2026 Sahara Maghfiroh, Arafat Alhally, Said Muhamad. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](#). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).
DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i1Suppl-1.10865>

PENDAHULUAN

Pada era digital yang serba cepat ini, informasi dapat tersebar dengan begitu cepat melalui berbagai platform online. Salah satu tantangan terbesar yang muncul akibat arus informasi yang begitu deras adalah penyebaran hoaks. Hoaks, atau informasi palsu yang sering kali menyesatkan, telah menjadi ancaman serius bagi masyarakat, terutama dalam konteks sosial, politik, dan kesehatan (Rahmadhany, Aldila Safitri and Irwansyah, 2021). Menurut data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada 2024, Indonesia memiliki lebih dari 221 juta pengguna internet, dengan mayoritas pengguna berasal dari Generasi Z dan Milenial yang sangat aktif dalam mengakses informasi melalui media sosial (APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang, 2024). Namun, meskipun akses informasi terbuka lebar, banyak individu yang belum memiliki kemampuan untuk memilah informasi yang benar dan salah.

Kelurahan Kuin Cerucuk, yang terletak di Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, adalah salah satu contoh kawasan yang menghadapi masalah ini. Berdasarkan data kependudukan yang tercatat pada semester I Tahun 2024, Kelurahan Kuin Cerucuk memiliki jumlah penduduk sebanyak 17.626 jiwa, dengan mayoritas penduduknya berada pada usia produktif, yakni antara 15 hingga 54 tahun (Dukcapil Kota Banjarmasin, 2024). Populasi ini menunjukkan potensi besar dalam pemanfaatan teknologi digital, namun di sisi lain, kesadaran akan literasi digital, khususnya dalam menangani informasi yang tidak terverifikasi, masih tergolong rendah. Sebuah observasi awal menunjukkan bahwa banyak warga yang langsung menerima informasi tanpa memeriksa kebenarannya terlebih dahulu, yang meningkatkan potensi penyebaran hoaks dan disinformasi. Hal ini berisiko memperburuk hubungan sosial dan menciptakan ketidakpastian, terutama di tengah berbagai isu sosial dan kesehatan yang sensitif.

Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan upaya yang lebih terstruktur dalam meningkatkan literasi digital masyarakat, khususnya dalam mengenali dan menangani hoaks. Program pengabdian kepada masyarakat yang bertajuk "Warga Cerdas Digital Dalam Menghadapi Hoaks Dengan Bijak" yang dilaksanakan pada 27 Juni 2025 di Kelurahan Kuin Cerucuk bertujuan untuk memperkenalkan teknik-teknik verifikasi informasi kepada masyarakat. Dalam kegiatan ini, warga diajarkan cara mengenali ciri-ciri hoaks, menggunakan platform pengecekan fakta yang ada, dan memanfaatkan sumber informasi yang kredibel. Dengan demikian, masyarakat diharapkan dapat menyaring informasi dengan lebih bijak, mengurangi penyebaran hoaks, serta berperan aktif dalam menciptakan lingkungan digital yang lebih sehat dan terpercaya.

METODE

Alat dan Bahan

Kegiatan ini menggunakan berbagai peralatan yang mendukung berlangsungnya acara:

1. Laptop
2. Proyektor
3. LCD
4. Mikrofon
5. Banner
6. Merchandise

Bahan yang digunakan antara lain:

1. Materi Sosialisasi
2. Kuisisioner pretest dan posttest (Google Form)
3. Daftar Hadir

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Kuin Cerucuk, Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin pada tanggal 27 Juni 2025. Pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu:

1) Tahap Persiapan Kegiatan

- a. Melakukan koordinasi dengan perangkat Kelurahan Kuin Cerucuk Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin untuk izin mengadakan pengabdian sekaligus berdiskusi terkait dengan jumlah peserta dan tempat kegiatan.
- b. Tim pengabdian masyarakat berkoordinasi dengan perangkat Kelurahan untuk menyebarkan undangan sosialisasi kepada masyarakat di Kelurahan Kuin Cerucuk Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin.
- c. Tim pengabdian masyarakat melakukan penyusunan materi sosialisasi.

2) Tahap pelaksanaan kegiatan

- a. Menyebarkan kuesioner awal dan akhir untuk menilai perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan sosialisasi
- b. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Penyampaian materi berupa:

1. Memahami hoaks beserta dampaknya, cara memverifikasi informasi dan pentingnya berpikir kritis untuk menganalisa berita.
2. Simulasi cara mengenali hoaks dan praktik verifikasi informasi.

3) Tahapan pasca pelaksanaan kegiatan dan evaluasi, meliputi:

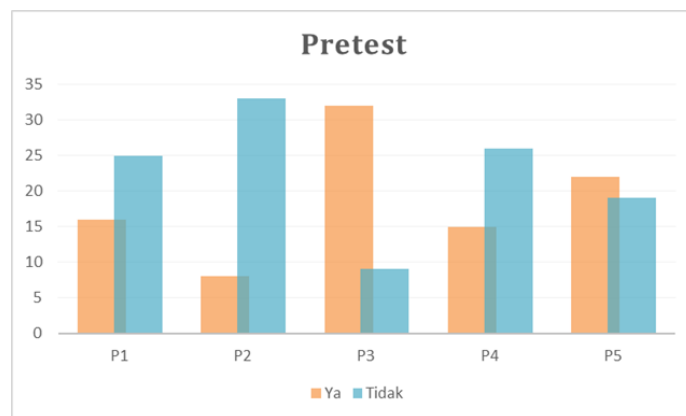
- a. Mengevaluasi kesesuaian kegiatan yang telah dilaksanakan dengan yang telah direncanakan dan mencapai tujuan yang ditetapkan.
- b. Menulis artikel yang dipublikasikan dalam jurnal nasional pengabdian kepada masyarakat
- c. Membuat laporan kegiatan sesuai dengan format yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul kegiatan warga cerdas digital menghadapi hoaks dengan bijak di kelurahan Kuin Cerucuk dilaksanakan pada 27 Juni 2025 dan dihadiri 41 peserta. Kegiatan ini dirancang agar masyarakat mampu mengenali hoaks, memahami dampaknya, serta meningkatkan kesadaran mereka dalam menyikapi informasi di ruang digital. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengenalan tim pengabdian dan pengantar singkat mengenai hoaks. Sebelum pemaparan materi, peserta diberikan kuesioner awal (pre-test) untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terkait isu hoaks.

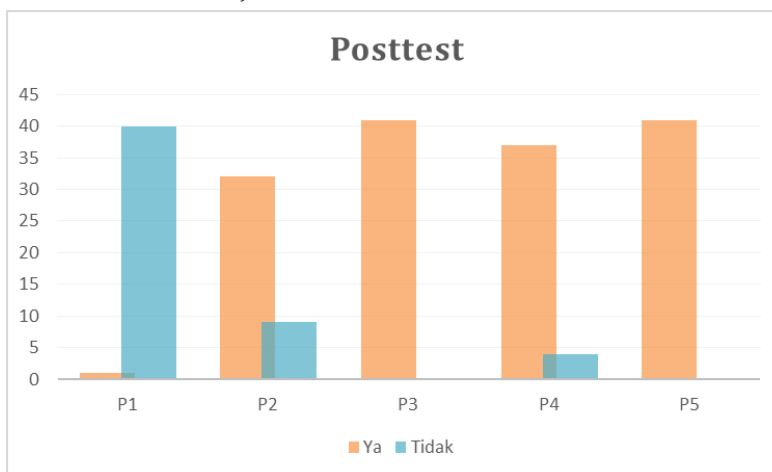
Selanjutnya, tim menyampaikan materi inti berjudul “Warga Cerdas Digital Menghadapi Hoaks Dengan Bijak”. Isi materi dalam kegiatan ini mencakup pemahaman tentang pengertian dan dampak hoaks, ciri-ciri berita palsu, serta strategi praktis untuk memverifikasi informasi melalui sumber resmi. Peserta juga diberikan pemahaman mengenai etika digital dengan prinsip “saring sebelum sharing” agar tidak menjadi bagian dari penyebaran hoaks.. Penyampaian tidak hanya dilakukan secara teoritis, melainkan juga menggunakan media visual berupa video yang menampilkan contoh nyata. Selain itu, kegiatan ini diperkuat dengan praktik langsung, di mana peserta diajak mencoba mengecek kebenaran suatu informasi menggunakan search engine. Dengan cara ini, mereka tidak hanya memahami teori tetapi juga memperoleh keterampilan praktis.

Pada sesi akhir, peserta kembali diberikan kuesioner untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman yang diperoleh setelah kegiatan berlangsung. Kuisisioner ini akan digunakan sebagai pembandingan pengetahuan peserta setelah kegiatan dilaksanakan.



Gambar 1. Hasil Kuisiener Posttest.

Berdasarkan hasil evaluasi awal, pertanyaan yang dibuat memiliki dua pilihan jawaban yaitu [A] Ya dan [B] Tidak. Dimulai dengan pertanyaan pertama [P1] Saya biasanya langsung percaya setiap informasi atau berita yang saya lihat di internet atau media sosial. Hasilnya, 39% dari jumlah peserta atau 16 orang memilih jawaban A dan 25 peserta lainnya menjawab B. Pada pertanyaan kedua [P2] mengenai “Jika menerima informasi yang meragukan di internet atau media sosial, saya akan mengecek kebenarannya melalui situs resmi,” mayoritas peserta yakni 80% memilih jawaban B, sementara 20% memilih jawaban A. Kemudian pertanyaan ketiga [P3] pada kuisiener yaitu “Saya memahami bahaya membuat atau menyebarkan berita hoaks.” dengan hasil 78% memilih jawaban A dan lainnya memilih jawaban B. Untuk hasil pertanyaan keempat [P4] pada kuisiener yaitu “Saya bisa mengenali tanda-tanda sebuah berita atau informasi hoaks.” hasilnya menunjukkan bahwa 63% menjawab B sementara 37% menjawab B. Terakhir pada pertanyaan kelima [P5] “Saya memeriksa lebih teliti setiap berita sebelum menyebarkannya untuk mencegah hoaks.” sebanyak 54% menjawab A namun 46% masih menjawab B.



Gambar 2. Hasil Kuisiener Posttest.

Berdasarkan evaluasi tahap akhir yang ditampilkan pada gambar 2, dimulai dari pertanyaan pertama dalam kuisiener [P1] “Saya biasanya langsung percaya setiap informasi atau berita yang saya lihat di internet atau media sosial.”. Hasilnya, 2% peserta memilih jawaban A dan 98% memilih jawaban B. Pada pertanyaan kedua [P2] mengenai “Jika menerima informasi yang meragukan di internet atau media sosial, saya akan mengecek kebenarannya melalui situs resmi,” hasilnya menunjukkan bahwa 78% peserta memilih jawaban A dan 22% memilih jawaban B. Kemudian, pada pertanyaan ketiga [P3] “Saya memahami bahaya membuat atau menyebarkan berita hoaks.” 100% dari 41 peserta, memilih jawaban A dan tidak ada peserta yang menjawab B. Pada pertanyaan keempat [P4] yang berbunyi “ Saya bisa mengenali tanda-tanda sebuah berita atau

informasi hoaks.” hasilnya menunjukkan bahwa 90% menjawab A sementara 10% menjawab B. Terakhir pada pertanyaan kelima [P5] “Saya memeriksa lebih teliti setiap berita sebelum menyebarkannya untuk mencegah hoaks.” sebanyak 100% dari total peserta menjawab A.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada awal dan akhir kegiatan menunjukkan hasil yang positif dari edukasi bijak dalam menghadapi hoaks. Pada pertanyaan pertama, persentase peserta yang cenderung langsung memercayai informasi dari media sosial maupun internet menurun dari 39% menjadi 2%, hal ini menandakan bahwa peserta kegiatan saat ini lebih selektif dalam menerima informasi. Untuk pertanyaan kedua, ada kenaikan persentase peserta yang melakukan konfirmasi informasi melalui website resmi, dari 20% menjadi 78% yang menunjukkan semakin tingginya kesadaran para peserta kegiatan akan pentingnya verifikasi informasi. Begitu juga pada pertanyaan ketiga terkait dengan pemahaman peserta tentang bahaya menyebarkan hoaks mengalami peningkatan dari 78% menjadi 100%. Pada pertanyaan keempat, persentase peserta dalam mengenali informasi hoaks meningkat dari 37% menjadi 90%. Selain itu, untuk pertanyaan kelima semua peserta (100%) berkomitmen untuk memeriksa informasi sebelum menyebarkannya untuk mencegah hoaks. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta tentang bagaimana menjadi warga yang cerdas dan bijak dalam menghadapi hoaks di tengah pesatnya arus informasi yang berkembang.



Gambar 3. Penyampaian Materi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertajuk "Warga Cerdas Digital Menghadapi Hoaks Dengan Bijak" di Kelurahan Kuin Cerucuk telah berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat dalam mengenali serta menangani hoaks. Berdasarkan hasil evaluasi, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta untuk memverifikasi informasi dan berpikir kritis terhadap berita yang mereka terima. Sebelum kegiatan, sebagian peserta cenderung langsung memercayai informasi tanpa verifikasi, namun setelah mengikuti sosialisasi, mereka lebih selektif dalam menyaring informasi. Hal ini mencerminkan kesuksesan program dalam memperkuat literasi digital masyarakat dan membekali mereka dengan keterampilan praktis dalam menghadapi hoaks.

Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya pelaksanaan program semacam ini untuk lebih menyebarluaskan pemahaman tentang dampak hoaks dan cara-cara verifikasi yang tepat. Untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya, disarankan untuk memperluas jangkauan dengan melibatkan lebih banyak warga dan meningkatkan penggunaan media interaktif yang lebih variatif, seperti aplikasi pengecekan fakta digital, guna mempercepat proses pembelajaran dan penerapan konsep literasi digital di berbagai kalangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat "Warga Cerdas Digital Menghadapi Hoaks Dengan Bijak" di Kelurahan Kuin Cerucuk. Terima kasih kepada masyarakat Kelurahan Kuin Cerucuk yang telah memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada perangkat Kelurahan yang telah membantu dalam proses penyebaran informasi dan undangan sosialisasi kepada masyarakat.

Tidak lupa, kami menghargai partisipasi aktif para peserta yang telah hadir dan mengikuti kegiatan dengan antusias. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para narasumber yang telah berbagi ilmu dan pengalaman dalam bidang literasi digital dan verifikasi informasi, sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang besar. Terakhir, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh sivitas akademika yang telah membantu dan mendukung kegiatan ini, baik dari segi materi maupun logistik. Semoga kerja sama yang terjalin dapat terus berlanjut, dan kegiatan serupa dapat terus memberikan dampak positif bagi masyarakat di masa depan.

REFERENSI

- APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang (2024) 07 February. Available at: <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>.
- Dukcapil Kota Banjarmasin (2024) 'Data Agregat Kependudukan Kota Banjarmasin Semester 1 Tahun 2024'.
- Rahmadhany, A., Aldila Safitri, A. and Irwansyah, I. (2021) 'Fenomena Penyebaran Hoax dan Hate Speech pada Media Sosial', *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, **3**(1), pp. 30–43. Available at: <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.182>.